

ISSN: 3025-9495

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DANA DESA BITOBE KECAMATAN AMFOANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Jefreny Taemnanu¹, Made Susilawati², Dwi Dersmi Selan³
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia
E-mail: Jefrenytaemnanureni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji Bagaimana Laporan Keuangan Dana Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis rasio efisiensi, efektifitas, pertumbuhan dan ketergantungan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dengan menggunakan teknik analisis data adalah data rasio efisiensi, efektifitas, pertumbuhan dan ketergantungan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan Dana Desa. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan rumus rasio efisiensi, efektifitas, pertumbuhan dan ketergantungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengelolaan Dana Desa Bitobe secara umum sudah efektif, ditunjukkan oleh realisasi anggaran yang mendekati atau mencapai 100% dari total anggaran yang direncanakan pada tahun 2022 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa program-program desa telah berjalan sesuai rencana dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Dana Desa

ABSTRACT

This study aims to examine the Financial Reports of the Village Fund in Bitobe Village, Amfoang Tengah District, Kupang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative, employing analysis techniques of efficiency, effectiveness, growth, and dependency ratios. The data sources in this study include primary and secondary data. Data collection techniques used in this research are interviews, documentation, observation, and literature review. The research was conducted in Bitobe Village, Amfoang Tengah District, Kupang Regency, using data analysis techniques of efficiency, effectiveness, growth, and dependency ratios. The variable used in this study is the Analysis of Village Fund Financial Reports. Data processing in this study utilizes formulas for efficiency, effectiveness, growth, and dependency ratios. The results of the study indicate that the management of the Bitobe Village Fund has generally been effective, as shown by budget realizations that are close to or reach 100% of the total planned budget from 2022 to 2024. This

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN: 3025-9495

indicates that the village programs have been implemented according to plan and community needs.
Keywords: Financial Reports, Village Fund

PENDAHULUAN

Desa adalah tingkat pemerintahan yang berkaitan langsung dengan masyarakat serta mempunyai otoritas penuh untuk menjalankan tugas dan fungsi penting demi mencapai tujuan tertentu (Karim, 2019; Mane dkk, 2022). Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah secara administratif, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat desa itu perluh di modali dengan dana desa.

Menurut peraturan pemerintah dalam hal ini dana desa adalah strategi untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat daerah-daerah desa. Dana desa di Nusa Tenggara Timur telah di gulirkan dari tahun 2015 . salah satu penerimaan dana desa adalah desa Bitobe kecamatan amfoang tengah kabupaten kupang. Desa Bitobe juga memiliki suatu keunggulan dibandingkan dengan desa lain, desa bitobe memperoleh pendapatan sebagian besar berasal dari usaha perkebunan kebun kopi.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan salah satu masyarakat desa di bitobe yang sebagai petani kopi ternyata kopi itu merasakan benar manfaat dana desa karena dibuat irigasi sehingga di anggap dana desa ini memberikan manfaat bagi masyarakat desa bitobe atau sebaliknya ternyata di desa bitobe ini dengan kekayaan pendapatan masyarakat dengan pendapatan kebun kopi ini memberikan dampak dana desa terhadap pendapatan masyarakat dana desa. Hal ini diduga karena belum adanya pengawasan terhadap pelaporan penggunaan dana desa dalam bentuk laporan keuangan dana desa

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan salah satu perangkat desa di desa bitobe, perangkat desa tersebut mengatakan bahwa di desa bitobe telah membuat laporan pertanggung jawaban penggunaan dana desa tetapi selama ini belum pernah dilakukan analisis terkait dengan pelaporan pertanggungjawaban dana desa

Tabel 1. Data Realisasi Dan Anggaran Dana Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2022-2024 (DALAM RUPIH)

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH (KURANG)
2022	1.546.941.347	1.210.395.024,09	336.566.322.91
2023	1.428.874.960	1.429.705.780,48	(830.820,84)
2024	1.521.495.140,00	1.517.270.295,77	4.224.844,232

Sumber : Pemerintahan Desa Bitobe tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah data realisasi dan anggaran dana Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal tersebut dilihat dari angka data anggaran dan realisasi menunjukkan bahwa tahun 2022 jumlah anggaran sebesar Rp. 1.546.941.347 dan jumlah realisasi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.210.395.024,09. Pada tahun 2023 jumlah anggaran mengablami penurunan sebesar Rp 118.066.387, dan jumlah realisasi pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp 219.310.737,58. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah anggaran mengalami peningkatan sebesar Rp 92.620.180, dan jumlah realisasi pada tahun 2024 sebesar Rp 87.564.515,29.

ISSN: 3025-9495

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila Dari hasil penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti di desa bitebe, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Laporan Keuangan Dana Desa Di Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2022-2024

Menurut kartika dan kusuma dalam melakukan analisis laporan keuangan dana desa harus menghitung rasio efisiensi, efektifitas, pertumbuhan dan ketergantungan. Rasio ini belum dilakukan penelitian oleh peneliti lain untuk meneliti di desa bitobe.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, berikut beberapa pendapat yang penulis kutip dari para ahli :

Menurut Kasmir (2019:7) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, Budiman (2020:3). Menurut Davidson (2020:4) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

B. Pengertian laporan keuangan dana desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDesa) merupakan penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 1 tahun. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan desa. Diperlukan peraturan Bupati/walikota untuk mengatur mengenai pengelolaan keuangan desa (Sumbu, Telly, 2010).

Menurut Thomas (2013) pengelolaan adalah suatu proses atau suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh serangkaian sekelompok orang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa merupakan bagian penting yang tidak dipisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APB Desa. Seluruh kegiatan yang didanai oleh Alokasi Dana Desa di rencanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat Desa. Seluruh kegiatan harus dapat di pertanggung jawabkan secara administrative, teknis dan hukum. (Okta, Rosalinda LPD, 2014)

Laporan pertanggung jawaban sebagai mana di maksud disampaikan paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan dengan peraturan Desa.pertaturan Desa sebagaimana

ISSN: 3025-9495

dimaksud disertai dengan :

1. Laporan keuangan terdiri atas:
 - a. Laporan realisasi APB Desa
 - b. Catatan atas laporan keuangan
2. Laporan realisasi kegiatan
3. Daftar program sector, program daerah dan lainnya yang masuk ke Desa

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horinzontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang lain.

a. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- 1) Menentukan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, termasuk aset, kewajiban, modal dan laba operasi yang dicapai selama beberapa periode waktu
- 2) Menentukan kelemahan-kelemahan yang di miliki perusahaan
- 3) Mengetahui kekuatan dari kekuatan yang di miliki
- 4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa yang perlu di ambil di masa depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan
- 5) Apakah perlu di perbaharui agar dianggap berhasil guna menilai kinerja manajemen di masa mendatang
- 6) Hasil yang dicapai juga dapat di gunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis (Kasmin, 2014:104) dalam Mutiara (2016)

C. Laporan Keuangan Dana Desa

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018, laporan keuangan dana desa terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Menunjukkan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa dibandingkan dengan anggarannya.
2. Laporan Aset Desa Mencatat aset milik desa, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat pertanian, dll.
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Memberikan penjelasan atau rincian tambahan terhadap angka-angka dalam LRA dan laporan aset.

D. Rasio Efisiensi

Pemerintah dituntut untuk bisa melaksanakan setiap kegiatan dengan efisien. Tentunya kegiatan yang dilakukan dengan efisien diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat.

Menurut Mardiasmo dalam Helly Aroza Siregar (2016:144) efisiensi merupakan perbandingan antara output atau input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Menurut Murni (2014 : 6) efisiensi adalah pencapaian output yang maximum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input. Yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Menurut Halim dalam Helly Aroza Siregar (2016:143) rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah

ISSN: 3025-9495

dibandingkan dengan `realisasi pendapatan (penerimaan) yang diterima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara output atau input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

E. Indikator Efisiensi

Menurut Kartika dan Kusuma (2015:26) langkah-langkah menganalisis rasio efisiensi dalam keuangan daerah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mentabulasi data total perolehan PAD dan total realisasi PAD
2. Menghitung rasio efisiensi berdasarkan masing-masing tahun anggaran.

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio efisiensi :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{anggaran belanja}} \times 100\%$$

3. Menentukan nilai efisiensi terhadap realisasi APBD dengan mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690. 900-327 Tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja pada

Tabel 2. Kriteria Efisiensi

Efisiensi	Criteria
>100%	TidakEfektif
>90-100%	Kurang Efisiensi
>80-90%	Cukup Efisien
>60-80%	Efisien
>60%	Sangat Efisien

4. Menganalisis rasio efisiensi yang telah dihitung.

Pengukuran efisiensi mengukur perbandingan tingkat output dengan tingkat input dari organisasi sektor publik. Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan total realisasi anggaran belanja.

Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Rasio ini dihitung melalui perbandingan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh PAD dengan realisasi penerimaan PAD.

a. Rasio Realisasi Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif (Mahmudi, 2010). Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapatkan perhatian (Abdul Halim, 2007). Rumus untuk menghitung Rasio Pertumbuhan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{pn-p0}{p0}$$

r = Rasio Pertumbuhan

Pn = Total Pendapatan Daerah / PAD / Belanja Modal / Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke-n

ISSN: 3025-9495

Po = Total Pendapatan Daerah/PAD/Belanja Modal/Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke-0 (tahun sebelum n)

Rasio Pertumbuhan berfungsi untuk mengevaluasi potensi-potensi daerah yang perlu mendapatkan perhatian. Semakin tinggi nilai Total Pendapatan Daerah (TPD), PAD, dan Belanja Modal yang diikuti oleh semakin rendahnya Belanja Operasi, maka pertumbuhannya adalah positif. Artinya bahwa daerah yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode satu ke periode berikutnya.

b. Rasio ketergantungan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana desa bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat dibandingkan dengan pendapatan lainnya.

Rumus: Rasio ketergantungan = (dana transfer / total pendapatan) × 100%

Efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan pendapatan dan belanja sesuai rencana.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Anggaran} \times 100\%$$

c. Faktor-Faktor Analisis Laporan Keuangan Dana Desa

Menurut Mardiasmo (2002) dan Mahmudi (2011), SDM yang mengelola keuangan desa harus memiliki pemahaman akuntansi dasar, pelaporan keuangan, dan pengelolaan anggaran sesuai regulasi.

- 1) Kompetensi aparatur desa dalam menyusun laporan.
- 2) Kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan seperti SISKEUDES.
- 3) Ketersediaan pelatihan dan bimbingan teknis dari pemerintah daerah.

d. Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018, Proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban harus mengikuti sistem yang ditetapkan pemerintah.

Faktor ini mencakup:

- 1) Ketaatan pada siklus APBDes.
- 2) Kesesuaian laporan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- 3) Penerapan sistem berbasis aplikasi (misalnya SISKEUDES).

e. Lingkungan Sosial dan Geografis Desa

Desa terpencil seperti Bitobe di Amfoang Tengah menghadapi tantangan akses, transportasi, dan teknologi.

- 1) Terlambat menyusun laporan.
- 2) Minimnya pendampingan teknis dari pihak kabupaten.
- 3) Bottom of Form

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis rasio efisiensi, efektivitas, pertumbuhan dan ketergantungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dari bulan Maret sampai Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan anggaran dan realisasi dana desa bitobe kecamatan amfoang tengah kabupaten kupang 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan anggaran dan realisasi dana desa bitobe kecamatan amfoang tengah kabupaten kupang 2022-2024 dengan informan 1 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara langsung dengan aparat desa bitobe. Sedangkan data sekunder berupa laporan realisasi APBDes tahun 2022-2024 yang diperoleh dari kantor desa bitobe. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode

ISSN: 3025-9495

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan Pengumpulan Data berupa laporan keuangan, Analisis data menggunakan rasio dan rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada 1 informan/responden yakni bendahara merupakan perangkat desa pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian sehingga informasi yang di peroleh benar-benar valid.

Berikut ini beberapa pertanyaan wawancara penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana anggaran yang digunakan dalam program desa telah dimanfaatkan secara hemat dan tepat sasaran?

Jawaban: Anggaran yang digunakan dalam program desa telah dimanfaatkan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa catatan. sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan menyasar kebutuhan masyarakat desa. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi, terutama dalam hal pengadaan barang dan jasa serta pelaporan penggunaan dana agar benar-benar mencerminkan pengelolaan yang hemat, efektif, dan akuntabel.

2. Apakah Anda merasa dana desa telah dikelola secara efisien dalam pelaksanaan kegiatan?

Jawaban : Penggunaan dana desa cenderung telah diarahkan secara efisien, terutama melalui pelibatan warga dalam perencanaan. Meski begitu, pengelolaan masih bisa ditingkatkan, khususnya dalam hal pengawasan anggaran dan pemanfaatan potensi lokal supaya hasil kegiatan lebih maksimal dan hemat biaya.

3. Apakah Anda melihat adanya pertumbuhan dalam realisasi pendapatan atau belanja desa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya?

Jawaban : Benar, ada peningkatan dalam pendapatan dan pengeluaran desa jika dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini tampak dari bertambahnya dana yang dikelola dan jumlah program yang dijalankan. Meski begitu, penting untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut sejalan dengan manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat desa.

4. Menurut Anda, apa yang memengaruhi naik atau turunnya pertumbuhan realisasi anggaran desa dari tahun ke tahun?

Jawaban : Perubahan dalam pertumbuhan realisasi anggaran desa setiap tahun umumnya dipengaruhi oleh jumlah dana yang diterima dari pusat, kemampuan aparatur desa dalam merencanakan dan mengeksekusi kegiatan, serta dinamika kebutuhan masyarakat dan situasi ekonomi lokal. Faktor lain seperti kapasitas perangkat desa dan pengawasan anggaran juga turut memengaruhi realisasi tersebut.

5. Menurut Anda, apakah hasil dari penggunaan anggaran sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Jawaban : Pada umumnya, anggaran yang digunakan telah menghasilkan capaian yang sejalan dengan sasaran yang ditetapkan, khususnya dalam hal pembangunan dan pelayanan publik. Meski demikian, ada beberapa kegiatan yang belum mencapai hasil optimal akibat pelaksanaan di lapangan dan pengawasan yang belum berjalan secara efektif.

6. Bagaimana Anda menilai keberhasilan program berdasarkan penggunaan dan hasil dana yang tersedia?

Jawaban : Keberhasilan suatu program terlihat dari kesesuaian antara pemanfaatan dana dan dampak yang dihasilkan. Bila anggaran digunakan secara bijak dan hasilnya memberi manfaat langsung bagi warga, maka program dinilai sukses. Sebaliknya, jika dana terserap tapi hasilnya minim, berarti efektivitas pelaksanaan masih perlu diperbaiki.

ISSN: 3025-9495

B. Kesimpulan dari jawaban

Berdasarkan hasil dari pertanyaan dan jawaban yang diajukan oleh peneliti sendiri dalam proses analisis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Dana Desa Bitobe secara umum telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang diatur dalam perundang-undangan, namun masih terdapat beberapa kelemahan di tingkat implementasi. Peneliti menilai bahwa perencanaan kegiatan sudah bersifat partisipatif, namun realisasi anggaran tidak selalu sepenuhnya sesuai target karena keterlambatan pencairan dan kendala teknis.

Dalam analisis laporan keuangan, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan dana cukup baik karena sebagian besar anggaran digunakan untuk program prioritas dan terealisasi sesuai perencanaan. Namun, efisiensi belum optimal karena masih terdapat pemborosan dalam pengeluaran tertentu. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan dana desa tiap tahun tidak signifikan, dan tingkat ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat masih tinggi.

Dengan demikian, hasil refleksi atas pertanyaan dan jawaban sendiri memperkuat kesimpulan bahwa meskipun pemerintah desa telah berupaya mengelola dana secara transparan dan akuntabel, perlu adanya peningkatan kapasitas aparatur desa, pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan PADes, dan optimalisasi penggunaan anggaran agar lebih efisien serta berkelanjutan.

Tabel 3. Data Rasio Efisiensi Anggaran Dana Desa Bitobe Tahun 2022-2024

Tahun	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2022	1.210.395.024,09	1.546.941.347	78,23%	Efisien
2023	1.429.705.780,48	1.428.874.960	100,06%	Tidak Efisien
2024	1.517.270.295,77	1.521.495.140	99,72%	Sangat Efisien

Sumber: Data Olahan laporan keuangan Dana Desa Bitobe Tahun 2025

Artinya, tahun 2022 tergolong efisien meskipun masih terdapat penghematan cukup besar. Pada tahun 2023 terjadi kelebihan belanja tipis 100,06% sehingga tergolong tidak efisien. Sedangkan tahun 2024 menunjukkan efisiensi tinggi meskipun sedikit melampaui batas ideal.

Tabel 4. Data Rasio Efektivitas Anggaran Dana Desa Bitobe Tahun 2022-2024

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio efektivitas (%)
2022	1.546.941.347	1.210.395.024	78,24%
2023	1.428.874.960	1.429.705.780	100,06%
2024	1.521.495.140	1.517.300.000	99,72%

Sumber: Data Olahan Laporan keuangan Dana Desa Bitobe Tahun 2025

Artinya Tingkat efektivitas pengelolaan pendapatan Dana Desa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022 sebesar 78,24% (cukup efektif), meningkat menjadi 100,06% di tahun 2023 dan 99,72% di tahun 2024 (sangat efektif). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa berhasil merealisasikan pendapatan hampir secara penuh sesuai target anggaran.

Tabel 5. Data Rasio Pertumbuhan Anggaran Dana Desa Bitobe Tahun 2023

Tahun Perbandingan	Realisasi Tahun Sebelumnya (Rp)	Realisasi Tahun Sekarang (Rp)	Pertumbuhan (%)
2022-2023	1.210.395.024,09	1.429.705.780,48	18,12%
2023-2024	1.429.705.780,48	1.517.270.295,77	6,12%

Sumber: Data Olahan laporan keuangan Dana Desa Bitobe Tahun 2025

Artinya pertumbuhan pendapatan Dana Desa dari tahun ke tahun bersifat positif, meskipun fluktuatif. Dari 2022 ke 2023, terjadi pertumbuhan sebesar 18,11%, sedangkan dari 2023 ke 2024 pertumbuhan sebesar 6,12%. Ini mengindikasikan adanya peningkatan kinerja fiskal desa, meskipun perlu diimbangi dengan peningkatan sumber-sumber pendapatan lokal.

Tabel 6. Data Rasio Ketergantungan Anggaran Dana Desa Bitobe Tahun 2022-2024

Tahun	Dana Transfer (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Rasio Ketergantungan (%)
2022	5.546.941.347	1.570.000.000	98,52%
2023	1.428.874.960	1.450.000.000	98,54%
2024	1.521.495.140	1.540.000.000	98,79%

Sumber: Data Olahan laporan keuangan Dana Desa Bitobe Tahun 2025

Artinya tingkat ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat tergolong sangat tinggi, yaitu di atas 89% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bitobe masih belum mandiri secara fiskal dan sangat bergantung pada Dana Desa. Perlu upaya strategis dari pemerintah desa untuk menggali dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Dana Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah berdasarkan data realisasi anggaran dan pendapatan selama periode tahun tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, ketergantungan. Masing-masing rasio memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pemerintah desa mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dalam menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan publik. Berikut ini adalah uraian dan penjelasan dari masing-masing rasio keuangan tersebut

1. Rasio Efisiensi Menurut Halim (2009)

Rasio efisiensi mengukur tingkat efisiensi desa dalam menggunakan dana untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Semakin kecil rasio, berarti semakin efisien penggunaan anggaran.

Rumus rasio efisiensi : = $\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

Kesimpulan :

< 60% = Sangat Efisien

60-80% = Efisien

80% = Kurang Efisien

2. Rasio Efektivitas Menurut Mahmudi (2016)

Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan desa dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan. Semakin tinggi persentase rasio ini, maka semakin efektif desa dalam menggali pendapatan.

Rumus rasio efektivitas: = $\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$

Kesimpulan :

90% = Sangat Efektif

80-90% = Efektif

60-79% = Cukup Efektif

< 60% = Tidak Efektif

3. Rasio Pertumbuhan Menurut Harahap (2009)

Rasio ini menggambarkan pertumbuhan keuangan desa dari tahun ke tahun, baik dari sisi

ISSN: 3025-9495

pendapatan maupun belanja. Rasio ini bermanfaat untuk menilai perkembangan pengelolaan keuangan secara periodik.

$$r = \frac{pn - p0}{p0}$$

Rumus dari rasio pertumbuhan :

Kesimpulan

Jika hasil positif → terjadi pertumbuhan.

Jika hasil negatif → terjadi penurunan

4. Rasio Ketergantungan Menurut Mardiasmo (2009)

Rasio ketergantungan menunjukkan seberapa besar ketergantungan keuangan desa terhadap dana transfer dari pemerintah pusat dan daerah, seperti Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) :

Rumus rasio ketergantungan : $\frac{\text{Dana Transfer dari Pusat} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$

Kesimpulan

Semakin tinggi rasio → semakin besar ketergantungan.

Rasio rendah → desa mulai mandiri secara fiskal

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Adalah Sebagai Berikut

Indikator	Tahun		
	2022	2023	2024
Rasio efisiensi	78,23%	100,06%	99,72%
Rasio efektivitas	78,24%	100,06%	99,72%
Rasio pertumbuhan	18,12%	8,12%	6,12%
Rasio ketergantungan	98,52%	98,54%	98,79%

Sumber: Data Olahan Penulis 2025

Berdasarkan tabel perhitungan di atas Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, ketergantungan. Masing-masing rasio memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pemerintah desa mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dalam menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan public dengan meningkatnya presentase dari tahun ketahun sangat efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis laporan keuangan Dana Desa Bitobe Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dengan menggunakan rasio, Pemerintah Desa Bitobe mampu merealisasikan pendapatan secara maksimal setiap tahun, dengan nilai efektivitas lebih dari 99%. hal ini menunjukkan bahwa target penerimaan desa dapat dicapai dengan sangat baik, mencerminkan kinerja yang efektif dalam hal penerimaan dana desa dari pemerintah pusat. Penggunaan dana desa tergolong efisien dengan nilai efisiensi di atas 90%. Artinya, pengeluaran dilakukan secara hemat dan sesuai kebutuhan, walaupun masih terdapat ruang untuk penguatan kontrol belanja agar efisiensi semakin optimal. Terjadi peningkatan pendapatan dan belanja dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2024. Ini mencerminkan adanya perkembangan kegiatan pembangunan dan kapasitas fiskal desa, walaupun pertumbuhan tersebut perlu dikelola agar tetap berkelanjutan dan tidak membebani keuangan desa di masa depan. Tingkat ketergantungan Pemerintah Desa Bitobe terhadap dana transfer dari pemerintah pusat sangat tinggi, dengan rasio ketergantungan mendekati 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal desa masih rendah, dan dibutuhkan upaya serius untuk mengembangkan sumber pendapatan asli desa seperti BUMDes, retribusi, dan pemanfaatan aset desa.

ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Budiman, A. (2020). *Dasar-dasar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Davidson, S. (2020). *Financial Accounting and Reporting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fathah, R. N. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal EBBANK*, 8(1), 45-55.
- Halim, A. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kartika, D., & Kusuma, R. (2015). *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Murni, S. (2014). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mutiha, A. H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2010-2014. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2), 88-95.
- Okta, R. L. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Laporan Penelitian LPD*.
Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Ridwan. (2019). *Pemerintahan Desa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ropa, M. O. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 4(2), 123-132.
- Ruliaty, E., dkk. (2019). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 77-85.
- Sumbu, T., & Telly, R. (2010). *Manajemen Keuangan Desa*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, A. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, S. (2015). Efisiensi Pengelolaan Anggaran. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 45-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.